

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menyampaikan pesan atau informasi, kita memerlukan media sebagai perantaranya (alat). Pada zaman dahulu, penyampaian pesan masih harus bergantung dengan alam, seperti penggunaan daun lontar sebagai media untuk menulis pesan, penggunaan merpati pos, dan penggunaan kentongan. Media-media tersebut tentunya tidak efektif apabila kita, ingin menyampaikan pesan kepada khalayak.

Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi komunikasi tradisional mulai digantikan dengan teknologi komunikasi modern. Salah satu bentuk teknologi komunikasi modern adalah media baru (*new media*). Media baru adalah media yang saat ini sedang berkembang dan akan terus mengikuti perkembangan zaman. Media baru berkembang dengan baik dalam bidang teknologi, komunikasi, dan informasi (Ardianto, 2007:26).

Saat ini, kita dapat dengan mudah menemukan banyak platform media sosial yang memiliki tujuan untuk bersosialisasi antar satu individu atau kelompok dengan lainnya. Perkembangan smartphone menjadi awal mula kemajuan dalam bidang komunikasi. Smartphone saat ini dilengkapi dengan aplikasi media sosial yang banyak digunakan telah terinstal didalamnya. Tentunya kita dapat dengan mudah memakainya, tanpa harus menginstal terlebih dahulu.



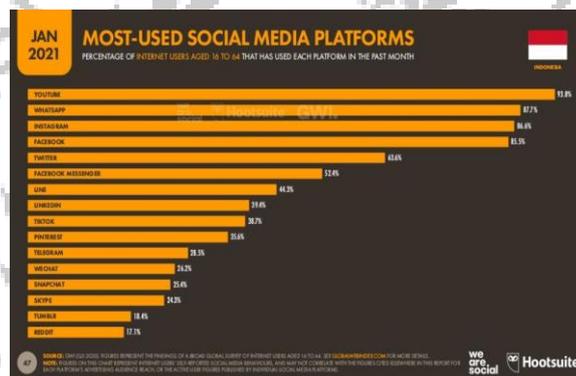
Gambar 1. 1 Penggunaan media sosial dan internet di Indonesia

Sumber : (wearesocial)

Perkembangan dalam bidang komunikasi dapat kita lihat dari semakin banyaknya bermunculan jenis-jenis media sosial. Diawali dengan Facebook yang

menarik minat masyarakat dunia untuk digunakan sebagai media berkomunikasi, kemudian twitter, instagram dan masih banyak media sosial lainnya. Menurut We Are social, sebuah perusahaan asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite per Januari 2021, pengguna aktif media sosial di Indonesia yaitu sebanyak 170 juta jiwa dengan pengguna internet sebanyak 202,6 juta jiwa.

Instagram adalah sebuah aplikasi foto atau video dengan durasi yang singkat. Instagram menjadi salah satu dari aplikasi sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat, karena mudah dalam pengoperasiannya. Cukup dengan mengambil gambar atau foto dan video singkat dengan menggunakan filter, yang kemudian dapat dibagikannya ke follower melalui instagram atau media sosial lainnya.



Gambar 1. 2 Daftar platform medsos yang paling banyak digunakan
Sumber : (wearesocial)

Menurut We Are social, per Januari 2021, platform media sosial (Medsos) yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet Indonesia yang terdiri dari usia 16 sampai 64 tahun. Instagram berada di posisi ke tiga, setelah Youtube dan Whatsapp. Instagram menjadi salah satu media sosial primadona dikalangan milenial saat ini karena, terdapat banyak jenis efek kamera atau filter yang unik dan lucu, sehingga menarik untuk digunakan.



Gambar 1. 3 Tampilan akun instagram @unmuhjember_ofc

Sumber : (@unmuhjember_ofc, 2021)

@unmuhjember_ofc adalah akun instagram resmi milik salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yaitu Universitas Muhammadiyah Jember. Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademis di berbagai bidang. Akun instagram @unmuhjember_ofc sendiri berisi tentang informasi-informasi dalam bentuk foto atau video yang berkaitan dengan Universitas Muhammadiyah Jember. Akun instagram tersebut tentunya, memberikan manfaat bagi para mahasiswa, dosen, dan staf atau karyawan Universitas Muhammadiyah Jember sendiri, karena mereka dapat mengetahui informasi terkini yang ada di sekitar kampus. Salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Seminar atau workshop, merupakan contoh dari informasi dalam bidang pendidikan. Bagi follower instagram Universitas Muhammadiyah Jember, seminar atau workshop menjadi kegiatan yang patut untuk di ikuti karena, selain mendapatkan ilmu baru, seminar atau workshop juga menjadi media komunikasi dalam rangka bertukar pengetahuan atau pengalaman. Selain itu juga, berfungsi sebagai tempat untuk mengidentifikasi masalah dan mencari pemecahan masalah. Informasi-informasi tersebut tentunya memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap individu yang mengetahuinya. Dengan sering mengakses media sosial, maka kita juga mendapat banyak informasi-informasi terbaru, yang kemudian dapat mempengaruhi persepsi dari individu itu sendiri.

Persepsi berasal dari sebuah istilah serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception*. Kata *perception* ini berasal dari bahasa Latin, yaitu *percepto* dan *percipio* yang memiliki arti pengaturan dan penerjemahan identifikasi dari

informasi yang diterima melalui alat indra manusia dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman akan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Persepsi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan diterimanya sebuah informasi atau pesan ke otak. Dengan persepsi, seseorang menjalin keterkaitan dengan lingkungannya secara terus menerus. Ketertarikan ini kemudian dilakukan dengan menggunakan alat indra, yaitu indra pengelihatan, penciuman, peraba, perasa, dan pendengaran (Agustin 2017:5).

Persepsi adalah pengalaman tentang hubungan, peristiwa, dan obyek yang didapatkan berdasarkan penafsiran pesan dan menarik kesimpulan atas informasi yang diterimanya (Setiawan and Fitrah 2018:104)

Proses dari persepsi sendiri terjadi dalam dua tahap, tahap pertama berupa rangsangan atau proses masukan. Manusia menerima rangsangan dengan menggunakan alat indranya, dimana alat indra manusia terdiri atas lima yaitu sentuhan (kulit), penglihatan (mata), penciuman (hidung), pendengaran (teinga) dan rasa (lidah). Dalam tahap pertama ini, terjadi transformasi informasi dari tingkat rendah menjadi tingkat yang lebih tinggi, misalnya mengenali obyek melalui bentuknya. Pemrosesan rangsangan yang diterima oleh alat indra sebelumnya akan di teruskan melalui syaraf untuk selanjutnya dikirim kepada otak. Tahap yang kedua, pemrosesan informasi yang berkaitan dengan konsep atau bagaimana individu menafsirkan sesuatu berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Terdapat beberapa bentuk persepsi yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan rasa. Bentuk yang pertama yaitu penglihatan, alat indera yang berada di bagian kepala ini bekerja dengan cara menerima rangsangan berupa cahaya, kemudian di teruskan ke retina menurut arah datangnya sumber cahaya, lalu retina akan menangkap informasi tersebut dan diteruskan ke otak untuk kemudian diproses.

Syaraf yang berada pada pendengaran (telinga) memiliki kemampuan untuk memberikan suatu pengamatan terhadap jenis – jenis suara yang diterimanya

melalui getaran di udara. Manusia dapat mendengar pada frekuensi antara 20 Hz sampai dengan 20,000 Hz. Selanjutnya manusia tidak dapat mendengar pada frekuensi diatas 20,000 Hz atau kita lebih mengetahuinya dengan sebutan *ultrasonic*, begitu juga pada frekuensi yang berada di bawah rentang yang dinamakan *infrasonic*.

Persepsi haptic adalah proses untuk mengenali berbagai jenis objek atau benda dengan menggunakan sentuhan (kulit). Pada persepsi haptic ini menggunakan alat menginderaan dengan pola dan tekstur yang ada pada permukaan kulit manusia. Persepsi haptic juga tergantung pada pengalaman yang terjadi pada saat proses sentuhan. Gibson menjelaskan bahwa sistem haptic sebagai sensibilitas dari suatu individu terhadap dunia di luar tubuh dengan menggunakan tubuhnya.

Rasa dapat memberikan persepsi dengan melalui rasa dari suatu objek, dalam hal ini tidak hanya terbatas pada makanan. Manusia dapat menerima rasa dengan menggunakan alat indera pengecap yang terdapat pada permukaan lidah. Rata-rata rasa yang dapat dirasakan oleh manusia adalah manis, asin, asam, pahit, dan umami atau gurih.

Persepsi yang diterima oleh setiap individu mengenai pandangannya akan suatu hal, tentunya tidak akan sama. Karena setiap individu menerima rangsangan yang berbeda. Rangsangan-rangsangan yang didapat inilah akan memberikan pengaruh pada persepsi setiap individu tidak akan sama.

Mahasiswa dalam menjalani kehidupannya sebagai pelajar, tentu memiliki dinamika yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-harinya, dimulai dengan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti kegiatan atau organisasi, dan turut serta dalam kegiatan intra maupun ekstra kampus. Perbedaan yang ada pada masing-masing mahasiswa tersebut terjadi karena, latar belakang dari setiap mahasiswa atau individu itu sendiri. Salah satu yang hal yang berdampak akibat dari dinamika mahasiswa yaitu persepsi dari mahasiswa, yang mana persepsi itu sendiri terjadi karena faktor lingkungan sosial, ekonomi, dinamika kegiatan pendidikan, dan juga pemanfaatan sarana kampus yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan akun instagram @unmuhjember_ofc terhadap persepsi mahasiswa di bidang pendidikan?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap postingan di bidang pendidikan?
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan di kampus ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan akun instagram @unmuhjember_ofc terhadap persepsi mahasiswa di bidang pendidikan
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap postingan di bidang pendidikan
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan di kampus

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai kajian ilmu komunikasi selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis
Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam pembentukan persepsi. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk akun @unmuhjember_ofc untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas postingan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sendiri, karena dengan adanya penelitian ini peneliti menjadi tahu akan pengaruh intensitas akses media sosial terhadap persepsi, dan juga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui variabel-variabel yang berkaitan dengan judul penelitian.

Variabel X : Pengaruh intensitas penggunaan instagram
@unmuhjember_ofc

Variabel Y : Persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Berdasarkan persamaan diatas maka, dapat diartikan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X. Faktor-faktor variabel X menurut peneliti adalah :

1. Durasi (waktu)
2. Frekuensi (sering)

Sedangkan faktor-faktor variabel Y menurut peneliti adalah :

1. Kognitif
2. Afektif
3. Konotatif

Persepsi setiap individu terhadap suatu hal akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda karena, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kognitif, afektif, dan konotatif. Selain itu, latar belakang dari individu juga turut mempengaruhi.

Dalam mengakses suatu media sosial, dapat dilihat berdasarkan durasi (waktu) dan frekuensi (sering) yang di butuhkan. Durasi dan frekuensi mempengaruhi dalam besaran mengakses suatu media sosial karena, semakin lama dalam mengakses dan semakin sering individu mengakses, maka individu tersebut akan dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru.

Menurut Sugiyono (2010: 65) hipotesis penelitian terdiri atas 3 (tiga) bentuk yaitu :

- a. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif, yaitu berkenaan dengan variabel mandiri.
- b. Hipotesis Komparatif berdasarkan permasalahan komparatif dengan permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel pada dua atau lebih sampel.
- c. Hipotesis asosiatif berdasarkan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yang menanyakan antar dua variabel atau lebih.

Hipotesis penelitian sendiri dibagi menjadi dua yaitu, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menjelaskan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, sementara itu, hipotesis

alternatif adalah hipotesis yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

1.6 Hipotesis

Peneliti memutuskan untuk menggunakan hipotesis asosiatif dan deskriptif. Sedangkan menurut sifat hubungannya adalah hipotesis hubungan sebab akibat (kausal).

- 1.6.1 Persepsi mahasiswa di bidang pendidikan mempengaruhi intensitas penggunaan akun instagram @unmuhjember_ofc
- 1.6.2 Faktor ekonomi, dinamika kegiatan pendidikan, dan pemanfaatan sarana kampus mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap postingan di bidang pendidikan
- 1.6.3 Faktor sistem belajar mengajar di kampus dan latar belakang pendidikan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan di kampus

